

Puku ea Joele le Kereke ea Laodisea ea Baleti ba Letsatsi la Bosupa — Nomoro ea Mashome a Mane a Metso e Mene

Jeff Pippenger
2026-02-10

လၢၤၤၤၤၤၤၤၤ

Taun 1844, doktrin Sabat ari ketujuh dibuka segelnya lalu ditekankan kepada Sister White ketika iya memandang ke dalam tabut perjanjian. Iya juga mencatat bahwa pada ari-ari penghabisan doktrin inkarnasi memiliki penekanan surgawi yang sama. Sabat ari ketujuh melambangkan terang khusus dari tabut ketika Hari Pendamaian antitipe bermula, dan Sabat taun ketujuh melambangkan terang khusus dari tabut ketika Hari Pendamaian antitipe mencapai kesimpulannya.

Tebeng diwa jikgipa skianiko Leviticus saotal chikbong aditingsa-o bon·kamgipa rongtalgipa tom·tom baksa toe mesokaha; ua Leviticus saotal chikbong aditingsa-o a·bachenggipa skanggipa rongtalgipa tom·tom, chongmotan snigipa salni Sabbath-ni omega ong·a. Ua skanggipa Sabbath, Isolni dakatchakani bilko mesoka, aro bon·kamgipa Sabbath, Uni gital dakatchakani bilko mesoka. Ua skanggipa Sabbath-ko “23” angkachi mesokaha aro bon·kamgipako “252” angkachi mesokaha.

Dii symbol anan no ye Lewifo 23 no mfimfini-awiei nsenkyerenne, na saa ara nso na eye Millerfo abakosem no mfimfini-awiei nsenkyerenne. Afe 1798 ye mfe 2,520 no mmamu a etiaa Israel ahenni a ewo atifi fam no, na mfe 2,300 no mmamu baa October 22, 1844. Bere a wode Anuanomma White ko kronkronbea no mu na ohwee Mmaransem Du no so no, na oreye Onyankopon nkurofo a wowo nna a edi akyiri no ho senkyerenne—won a wodi Kristo akyi ko Kronkron mu Kronkronbea ho bere a orewie N’adwuma a efa mpata ho no. Asoredan sohwe no ne sohwe a efa Oguammaa no akyidi ho, baabiara a Oko no.

Merekatilah orang-orang yang tidak mencemarkan diri dengan perempuan-perempuan; karena mereka adalah perawan-perawan. Merekatilah orang-orang yang mengikuti Anak Domba itu ke mana pun Ia pergi. Mereka telah ditebus dari antara manusia, menjadi buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba itu. Wahyu 14:4.

Sister White, sebagai seorang nabi sedang menggambarkan orang-orang setia pada mulanya yang masuk ke Tempat Yang Mahasuci oleh iman, dan dengan berbuat demikian ia sedang memberikan suatu teladan bagi orang-orang setia pada akhir zaman yang masuk oleh iman ke dalam Tempat Yang Mahasuci lalu memandang ke dalam tabut itu. Apa yang mereka lihat diterangi di sana ialah doktrin inkarnasi, penyelesaian pendamaian. Mereka melihat dua kerub penudung yang melambangkan dua Sabat, yaitu penciptaan dan penciptaan kembali. Mereka melihat 252 pada satu sisi tabut dan 23 pada sisi yang lain dan mengakui bahwa, selaras dengan penciptaan dan penciptaan kembali, 23 melambangkan pernikahan Keilahian dengan kemanusiaan, dan mereka melihat 252 sebagai lambang perubahan seorang manusia menjadi manusia yang dipadukan dengan Keilahian.

Phuthelo ya khatshutshelo yoya i sa tei u bvisiwa; ngauralo u itela uri Mukomana Musadzi White a lavhe nga ngomu zwo vha nzumbululo ya khethekanyo, nahone nga maitele a vhuporofita tshifanyiso itshi tshi ama nga ho engedzeaho maduvha a u fhedzisela u fhira maduvha e ene a tshila khao. Nga u lavhelesa ri a shandukiswa. Mulingo wa thembele ndi Kristo a tshi ranga phanda vhatu vhawe vhasidzana a vha dzhenisa thembeleni yawe, nga maga nga maga. Ngoho dza vhuporofita dzi imela maga a re ndilani ine ya vhonekshedzwa nga mulaedza wa Mid-ndight Cry.

Tempele ya Bamilere ya mengwaga ye masomenè a tshela ke kgato.

Ka tempel ya vhatu ya “23,” (tshinuna na tshifumakadzi, o vha sika) ndi tshelo.

Keleso a ntshutshedza thembele ya Hae nga maduvha mararu ndi vutshelo.

Gudang simpanan ialah bait suci dalam kitab Maleakhi.

Nehemia o ile a hloekisa ntlo ea polokelo tsilafalong ea Tobia.

Ntlo eo ea Tempeleng e ne e le moo moprista e moholo Hilkia a ileng a sibolla lingoliloeng tsa Moshe nakong ea tsosoloso ea morena Josiase.

Vuhkhan hlan Nehemiah in bawhhlynhna a thenfaihnak cu, Christa nih a “biaknak thianghlilmnak chungin bawhhlynhnak thiang lo” tiin Sister White nih a chim vekin voi hnih a thenfaihnak vuhkhan cu a si.

Kotak dalam mimpi Miller itu ialah suatu langkah.

Setelah Kristus memimpin orang-orang percaya-Nya ke dalam Tempat Mahakudus, Ia memimpin mereka, sebagaimana dilambangkan oleh Sister White, kepada tabut, mengangkat tutup pendamaian dan mengizinkan mereka melihat ke dalamnya. Ketika mereka melihat ke dalam, mereka melihat bahwa baik doktrin inkarnasi maupun Sabat hari ketujuh diselubungi oleh suatu halo yang lembut. Baris demi baris, mereka yang mengakui doktrin-doktrin yang “diselubungi oleh suatu cahaya lembut” menyelaraskan diri dengan Sister White, memasuki Tempat Mahakudus oleh iman dan memandang ke dalam tabut.

Baprofeta ba bogologolo ba buile ka ho toba haholoanyane mabapi le matsatsi a bofelo ho feta matsatsi ao ba neng ba phela ho 'ona. Ha baprofeta bao ba bogologolo ka bobona ba fetoha karolo ea bopaki, ba emela sechaba sa Molimo matsatsing a bofelo, 'me sechaba sa Molimo matsatsing a bofelo ke ba likete tse lekholo le mashome a mane a metso e mene. Mohlomong Morali'abo rōna White ke moporofeta oa bogologolo oa bohlokoa ka ho fetisisa, hobane lipapiso tsohle tsa hae li emela histori ea alfa ea histori ea omega ea ba likete tse lekholo le mashome a mane a metso e mene. Baprofeta bohle ba bontša masala, empa Morali'abo rōna White le eena o emela histori ea qalo e phethahatsoang historing ea bofelo—ka tlhaku ka tlhaku.

Dalam sejarah asas alfa, Sister White, dalam penglihatan, dibawa masuk ke Tempat Maha Kudus di tempat kudus syurgawi. Setibanya di sana, tutup pendamaian di atas tabut perjanjian—suatu tutup yang tidak boleh dipindahkan—diangkat supaya Sister White dapat memandang ke dalam, di mana beliau melihat Sepuluh Hukum.

“Tempat Yang Mahakudus itu kulihat sebuah tabut; pada bagian atas dan sisi-sisinya terdapat emas yang paling murni. Pada tiap ujung tabut itu ada seorang kerub yang elok, dengan sayapnya terkembang menaunginya. Wajah mereka saling berhadapan, dan pandangan mereka tertuju ke bawah. Di antara para malaikat itu ada sebuah pedupaan emas. Di atas tabut itu, tempat para malaikat berdiri, tampak kemuliaan yang sangat cemerlang, yang kelihatan seperti suatu takhta tempat Allah bersemayam. Yesus berdiri di sisi tabut itu, dan ketika doa-doa orang-orang kudus naik kepada-Nya, dupa dalam pedupaan itu berasap, dan Ia mempersembahkan doa-doa mereka bersama asap dupa itu kepada Bapa-Nya. Di dalam tabut itu ada buli-buli emas berisi manna, tongkat Harun yang bertunas, dan loh-loh batu yang terkutup seperti sebuah kitab. Yesus membukanya, dan aku melihat Sepuluh Hukum tertulis di atasnya dengan jari Allah. Pada satu loh ada empat, dan pada yang lain enam. Keempat hukum pada loh yang pertama bersinar lebih terang daripada enam yang lain. Tetapi yang keempat, yaitu perintah Sabat, bersinar mengatasi semuanya; sebab Sabat telah dikhususkan untuk dipelihara demi menghormati nama Allah yang kudus. Sabat yang kudus itu tampak mulia—suatu lingkaran cahaya kemuliaan melingkupinya. Aku melihat bahwa perintah Sabat tidak dipakukan pada salib. Jika demikian, kesembilan perintah yang lain pun demikian; dan kita bebas melanggarnya semua, sama seperti melanggar yang keempat. Aku melihat bahwa Allah tidak mengubah Sabat, sebab Ia tidak pernah berubah. Tetapi paus telah mengubahnya dari hari ketujuh menjadi hari pertama dalam pekan; sebab dialah yang akan mengubah waktu dan hukum.” *Early Writings*, 32.

Ndoctrin ya Sabata ya siku ya saba nki ndoctrin ya alfa ya historia ya msingi ya mwendo wa Wamilleri ulioanza kama mwendo wa Wamilleri wa Filadelfia, kisha ukabadilika kuwa mwendo wa Wamilleri wa Laodikia mwaka 1856, na kisha kuwa Kanisa la Waadventista wa Sabata ya Siku ya Saba la Laodikia mwaka 1863. Dada White pia anatambulisha ndoctrin ya omega katika historia ya siku za mwisho, wakati mwendo wa Laodikia wa wale mia moja arobaini na nne elfu unapobadilika kuwa mwendo wa Filadelfia wa wale mia moja arobaini na nne elfu. Nuru za alfa na omega zinawakilishwa na ndoctrin ya Sabata ya siku ya saba na ndoctrin ya kufanyika mwili.

“Mereka yang bersekutu dengan Allah berjalan dalam terang Matahari Kebenaran. Mereka tidak mencemarkan Penebus mereka dengan merusakkan jalan mereka di hadapan Allah. Terang sorgawi bersinar atas mereka. Ketika mereka mendekati penutupan sejarah bumi ini, pengetahuan mereka tentang Kristus, dan tentang nubuatan-nubuatan yang berkenaan dengan Dia, sangat bertambah. Mereka bernilai tak terhingga di mata Allah; karena mereka sehati dengan Anak-Nya. Bagi mereka firman Allah memiliki keindahan dan keelokan yang tiada bandingnya. Mereka melihat pentingnya firman itu. Kebenaran disingkapkan kepada mereka. Doktrin inkarnasi diselubungi oleh cahaya yang lembut. Mereka melihat bahwa Kitab Suci adalah kunci yang membuka segala rahasia dan memecahkan segala kesulitan. Mereka yang tidak mau menerima terang dan berjalan di dalam terang tidak akan dapat memahami rahasia kesalehan, tetapi mereka yang tidak ragu-ragu memikul salib dan mengikut Yesus akan melihat terang di dalam terang Allah.” *The Southern Watchman*, 4 April 1905.

“Thuto ya go Tla ga Keresete mo nameng” e bile e bidiwa “sephiri sa bomodimo.”

Dan tanpa pertikaian, besarlah rahasia kesalehan itu: Allah telah dinyatakan dalam daging, dibenarkan dalam Roh, dilihat oleh malaikat-malaikat, diberitakan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, dipercayai di dalam dunia, diangkat ke dalam kemuliaan. 1 Timotius 3:16.

“Zemi in” kha hmaih a ni thleng lo vang a, hnuaihning ber khangthar hunah ringtu rinawmte chuan, mihring pianchhuahna zirna chu ni sarihna Sabbath-a omega a ni tih an hmu ang.

Hala angkhupna giminni aro chatchirangrangni somoirangni ong·china donaha, indiba da Uni rongtalgipa manderangna parakaaha: jemanganna Isol ia giminni rasongni manderang baksa rasongni gamrangara maia ong·a, uko u·iatna skaha; ua neba Kristoko na·simango dongani, rasongni ka·dongani ong·a. Colossians 1:26, 27.

Ho loketse hore ke Bakolose 1:26 e buang ka “sephiri” se “neng se patiloe,” empa sephiri seo se “bonahatsoa” matsatsing a ho qetela. Leseli la boporofeta lea bonahatsoa ha boporofeta bo manolloa, joalokaha ho emetsoe ho Daniele leshome le metso e ’meli, moo qetellong ea matsatsi a 1,260, nakong ea bofelo, boporofeta bo manolloang. Boporofeta bo neng bo patiloe melokong e mengata boa manolloa, ’me boporofeta boo ke ’nete eo, ha e se e manollotsoe, e leng “khanya” e tsebisoang Balichaba ka molao oa Sontaha. Sephiri seo ke Krete ka ho lona, tšepo ea khanya, e phethahatsoang matsatsing a ho lla ha terompeta ea bosupa.

Tetapi pada zaman suara malaikat yang ketujuh, ketika ia mulai meniup sangkakala, maka rahasia Allah akan genap, seperti yang telah dinyatakan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi. Wahyu 10:7.

Adalah sangat wajar bahwa suara malaikat ketujuh mula berbunyi pada hari kesepuluh bulan ketujuh sebagaimana digambarkan dalam Wahyu 10:7. Malaikat ketujuh itu juga digambarkan sebagai celaka yang ketiga, dan dua celaka yang pertama ialah Islam, maka hal ini memberikan dua saksi bahwa celaka yang ketiga ialah Islam. Rahsia Tuhan diselesaikan ketika sangkakala Islam sedang berbunyi.

Dalam sejarah sangkakala ketujuh, doktrin penjelmaan, yaitu rahasia Kristus di dalam kamu, atau perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan, sebagaimana dinyatakan oleh Kristus ketika Ia mengenakan pada diri-Nya daging manusia; para calon yang akan termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu itu akan diuji apakah mereka memiliki minyak dan iman yang diperlukan untuk masuk ke dalam Tempat Mahakudus. Jika mereka ragu-ragu, kegelapan akan turun atas mereka; jika mereka mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi, mereka akan dituntun untuk memandang ke dalam tabut itu. Di dalam tabut itu mereka akan menemukan doktrin Sabat hari ketujuh dan doktrin penjelmaan.

Leha dithuto tsena tse pedi di le bohlokwa hakana, seo ke se tsepamisang maikutlo ho sona ga se masedi a alpha le omega, empa ke hore moporofetesigadi o ne a bontsha batho ba Modimo ba tsena ka mo tulong ya boitshepo ya legodimo mme ba leba mo arekeng ya kgolagano. Go tshwanetse ga bo go na le ntlha nngwe mo historing ya ba dikete di lekgolo le masome a mane le bone, mo malatsing a bofelo, fa ba dikete di lekgolo le masome a mane le bone ba isiwa mo Felong ga Boitshepo go leba areke e e bulegileng.

Агар шумо он қадар имон дошта бошед, ки бовар кунед пайғамбарон қавми Худоро дар рӯзҳои охир ба тасвир меоранд, ва ҳамчунин имон дошта бошед, ки хоҳар Уайт ба ҳар чӣ ҳат, ба ҳамон андозае ки ҳар пайғамбари дигари Китоби Муқаддас илҳом гирифта буд, илҳом гирифта буд,—пас татбиқе, ки ҳозир баён кардам, бояд ҳамчун ҳақ қабул карда шавад. Яксаду чӣхилу чаҳор ҳазор бояд, бо имон, Масеҳро то Қудси Ақдас пайравӣ кунанд, чунон ки хоҳар Уайт мегӯяд содиқон дар 22 октябри соли 1844 чунин карданд. Он вақт ду гурӯҳ ошкор шуданд: онҳое ки бо имон дохил шуданро рад карданд, ва онҳое ки дохил шуданд.

“A ke supa morago kwa phatlalatsong ya go tla ga ga Keresete la ntlha. Johane o ne a romelwa ka mowa le thata ya ga Elija go baakanyetsa Jesu tsela. Ba ba neng ba gana bosupi jwa ga Johane ga ba a ka ba holega ka dithuto tsa ga Jesu. Kganetso ya bone kgatlhanong le molaetsa o o neng o bolelela pele go tla ga Gagwe e ne ya ba baya mo lefelong le ba neng ba ka se kgone go amogela motlhala o o thata thata ka bonako wa gore E ne e le Mesia. Satane o ne a etelela pele ba ba neng ba gana molaetsa wa ga Johane gore ba ye pele le go feta, ba gane Keresete ba bo ba mmapole. Ka go dira jalo ba ne ba ipeya mo lefelong le ba neng ba ka se kgone go amogela tshegofatso ya letsatsi la Pentekosete, e e neng e tla ba ruta tsela e e tsenang mo sehalahalelong sa legodimo. Go gagoga ga sesiro sa tempele go ne ga bontsha gore ditlhabelo le ditaolo tsa Sejuta di ne di sa tlhole di tla amogelwa. Setlhabelo se segolo se ne se setse se neetswe e bile se amogetswe, mme Mowa o o Boitshepo o o neng wa fologa ka letsatsi la Pentekosete wa tlosa megopolo ya barutwa mo sehalahalelong sa lefatshe wa e isa kwa sehalahalelong sa legodimo, kwa Jesu a neng a tsene gone ka madi a Gagwe, gore a tshololele barutwa ba Gagwe melemo ya poelano ya Gagwe. Mme Bajuta ba ne ba tlogelwa mo lefifing le legolo gotlhelele. Ba latlhegelwa ke lesedi lotlhe le ba ka bong ba nnile nalo ka ga leano la poloko, mme ba tswelela ba ikanya ditlhabelo le ditshupo tsa bone tse di se nang mosola. Sehalalelo sa legodimo se ne se tsere boemo jwa sehalalelo sa lefatshe, le fa go ntse jalo ba ne ba se na kitso ka ga phetogo eo. Ke gone ka moo ba neng ba ka se holege ka botsereganyi jwa ga Keresete mo lefelong le le boitshepo.

[illegible]

[illegible]

Biakinn sung ka lut phat in, biakinn lian tak chu tungkhat lian mama khat in a dingdet sak a ni hi; tua tung ah chun belamno khat siatthah taka satkuak leh thisan luang in a kihenn hi. Keimau a umte'n, hih belamno chu ei uh ziaka keksiat leh vuakliat a ni hi ti chu i theichiat bang un ka lang hi. Biakinn sung a lut mi zosia'n amai ah hung ding in an sualte phuonkhia ngei ding ahi."

“หยังจากแคะนั้น มีทีนังยกสูงตั้งอยู่ ซึ่งมีคนหมู่หนึ่งนั่งอยู่ ดูขึ้นบานยิ่งนัก
แสงสว่างแห่งสวรรค์ประหนึ่งส่องประกายอยู่บนใบหน้าของเขาทั้งหลาย
และเขาทั้งหลายสรรเสริญพระเจ้าและขับร้องบทเพลงแห่งการขอบพระคุณด้วยความชื่นชมยินดี
ซึ่งฟังประหนึ่งดุจเสียงดนตรีของเหล่าทูตสวรรค์ คนเหล่านี้คือผู้ที่ได้มาหาแคะก่อนแล้ว
สารภาพบาปของตน ได้รับการอภัยโทษ
และบัดนี้กำลังคอยด้วยความยินดีคาดหวังเหตุการณ์อันเปี่ยมสุขบางประการ”

“तखनहूँ हम भवन में प्रवेश कए लेने रही, तँ हमरा पर एक भय छा गेल, आ एक प्रकारक लज्जाक बोध भेल जे हमरा एहिलोकनकि सामने अपनाकेँ नम्र करए पड़ल। मुदा एहन जान पड़ल जे जणु हम आगाँ बढ़ए लेल वविश छी, आ हम धीरे-धीरे खंभाक चारूकात एही उद्देश्यसँ बढ़ रहल रही जे मेमनाक सम्मुख पहुँचिसकी, तेही समय एक तुरही बजल, मन्दिर काँपिउठल, एकत्रति पवतिरजनसभक बीच वजियक घोष उठल, एक भयानक तेजसँ भवन आलोकति भ’ गेल, तखन सभ कछु घोर अन्धकार भ’ गेल। ओ सभ आनन्दति लोक ओहि तैजक संगहि अदृश्य भ’ गेलथि, आ हम रातकि मौन वभीषकिमै अकेल छोड़ल गेलहुँ। हम मनक व्यथामै जागिउठलहुँ आ एतबा कठनिईसँ अपने केँ विश्वास दुआबिसकलहुँ जे हम स्वप्न देखैत रही। हमरा एहन प्रतीत भेल जे हमर दण्ड नश्चिती भ’ गेल अछि, जे प्रभुक आत्मा हमरा छोड़ि देने अछि, आ फेर कहयिो लौटकि’ नहिअएत।”

“ហើយមិនយូរប៉ុន្មានបន្ទាប់ពីនេះ ឧញ្ញ្យាសសុបិនមួយទៀត។
ឧញ្ញ្យាហាក់ដូចជាកំពុងអង្គុយក្នុងសចេក្ដីអស់សង្ឃឹមយ៉ាងដុលដុរ។
ដោយយកដៃគ្របមុខ ហើយគិតពិចារណាដូចនេះថា៖
បុរសនិបត្តិព្រះយស្មើគង់នលើជើងនៃដី ឧញ្ញ្យានឹងទៅរកទ្រង់
ក្បាបខ្លួននលើទៀបព្រះហឫទ័យ
ហើយទូលបង្គាប់ទ្រង់អំពីទុក្ខខវនេនរបស់ឧញ្ញ្យាទាំងអស់។ ទ្រង់នឹងមិនបដិសេធចឧញ្ញ្យាឡើយ
ទ្រង់នឹងមានព្រះមតេតាច់ព្រោះឧញ្ញ្យា ហើយឧញ្ញ្យានឹងសួរឡាញ់ នឹងបម្រើទ្រង់ជានិច្ច។
នលើពលេនោះទ្រង់រូបនិកចញ្ជា ហើយមនុស្សសម្បជាន់ក្នុងនៃមានរូបរាង
នឹងទឹកមុខដ៏ស្រស់សោភាសចូលមក។ គាត់មើលមកឧញ្ញ្យាដោយសចេក្ដីអាណិត
ហើយនិយាយថា៖ ‘តើអ្នកចង់ឃើញព្រះយស្មើឬ? ទ្រង់គង់នលើទីនេះ
ហើយអ្នកអាចឃើញទ្រង់រូប បុរសនិបត្តិអ្នកបុរាណចង់ឃើញ។
ចូរយកអ្វីៗទាំងអស់ដែលអ្នកមាន ហើយមកតាមឧញ្ញ្យាចុះ។”

“Ai' namelkakiy ho' bo mpenga tida hambua kaparanaa, pai kuropu mosangu ne sanggani nuapa'u toke'ku, barang ngkani mosusa mpuu to kupapokonci, pai ngikutii topotulungi'ku. Hiya nangantarku i bavo sapa to nangkilo mpande pai katona rapu. Watu kuparabu-mulai naek i hambaa-hambaa-na, hiya napeingaku bona matakut tetap molinjok i ngkai, bona da' kujadi pusing pai moropu. Wori to laing to rapa naek i panapa to mpande eta naropu sanjolo nte ta' sampai i pucu-na.

“Akirnya kami tiba pada langkah yang terakhir, lalu berdiri di hadapan sebuah pintu. Di sini pembimbingku mengarahkanku untuk meninggalkan segala sesuatu yang telah kubawa bersamaku. Dengan gembira aku meletakkannya; kemudian ia membuka pintu itu dan menyuruh aku masuk. Seketika itu juga aku berdiri di hadapan Yesus. Tidak mungkin salah

mengenali wajah yang indah itu. Ungkapan kemurahan hati dan keagungan itu tidak mungkin dimiliki oleh siapa pun selain Dia. Ketika pandangan-Nya tertuju kepadaku, aku segera mengetahui bahwa Ia mengenal setiap keadaan hidupku serta segala pikiran dan perasaanku yang terdalam.

“Ndzi ringetile ku tisirhelela eka ku languta ka Yena, hikuva a ndzi titwa ndzi nga kotu ku tiyisela mahlo ya Yena lama kambisisaka, kambe U tshinelele hi ku n’wayitela, kutani, a veka voko ra Yena ehenhla ka nhloko ya mina, a ku: ‘U nga chavi.’ Mpfumawulo wa rito ra Yena ro nandziha wu khumbe mbilu ya mina hi ntsako lowu a yi nga si tshama yi wu twa eku sunguleni. A ndzi tsake ngopfu ku ringana lerova a ndzi nga kotu ku vulavula rito, kambe, ndzi hluriwa hi mintlhaveko, ndzi wela ehansi ndzi etlela emahlweni ka milenge ya Yena. Loko ndzi ri karhi ndzi etlela kwalaho ndzi nga pfuni nchumu, swivono swa ku saseka ni ku vangama swi hundzile emahlweni ka mina, kutani a swi vonaka onge ndzi fikile eku sirhelelekeni ni eku rhuleni ka tilo. Eku heteleleni matimba ya mina ma tlherile, kutani ndzi pfukile. Mahlo ya Yesu lama teleke rirhandzu a ma ha ri ehenhla ka mina, naswona ku n’wayitela ka Yena ku tata moya-xiviri wa mina hi ku tsaka. Vukona bya Yena byi ndzi tatile hi ku chava lokwo kwetsima ni rirhandzu leri nga hlamusekiki.”

“Kei duhtawngtu cun tuahnah ah sangka a hong, ka nih pahnih kan suak. Ka chu pawl ka suak hlanah ka hnutchhiah hmuahhmuah chu la thar leh dingin min ti. Chu chu ka tih zawh hnuah, a vulh nghetmi hringhnam hring a min pe. Hei hi ka thinlung kiangah ka dah dingin, cule Jesuh hmuh ka duh tikah ka awmnak in la suak in a biknak tiangin ka pharh dingin min thlah. A vulhcia in rei tei a umter hlah, cule a hrih awk khawh lai ih remh thei lo ding a si tiah min ralrin pek. Hring chu ka thinlung kiangah ka dah ih, ka lawm tuk zetin ka tangkai ter mi kailam te chu ka suntlak, Bawipa ka thangthat ih, ka tonmi hmuahhmuah hnenah Jesuh hmuh theinak hmun chu ka sim. Himi mang hi ruahsannak min pe. Hringhnam hring cun zumnak a aiawh timi ka ruahnak ah a lang, cun Pathian rinsannak ih mawinak le a olsamzia cu ka thlarau ah a eng tan thok.” Testimonies, volume 1, 27–29.

Dari akhir perhimpunan khemah Exeter pada 17 Ogos hingga 22 Oktober 1844 ialah enam puluh enam hari. Enam puluh enam hari itu melambangkan tempoh pemberitaan Seruan Tengah Malam, dan dalam konteks perumpamaan tentang sepuluh dara itu, mereka yang pada waktu itu memberitakan mesej tersebut melambangkan mereka yang mempunyai minyak, dan mereka yang pada waktu itu tidak memberitakan mesej itu tidak mempunyai minyak.

Dalam perumpamaan itu, perkahwinan berlangsung pada permulaan masa penangguhan. Perkahwinan yang sah telah berlangsung, lalu semua orang pulang ke rumah dan menunggu sehingga bapa pengantin lelaki memutuskan sama ada perkahwinan itu boleh disempurnakan. Ketidaksetiaan antara perkahwinan yang pertama dan upacara kedua pada tengah malam dianggap sebagai perzinaan. Masa penangguhan itu bergantung pada bapa pengantin lelaki yang menunggu untuk melihat apa yang berlaku kepada pengantin perempuan dalam suatu jangka waktu. Adakah dia hamil?

Apabila bapa memutuskan bahawa segala-galanya sudah siap, perarakan tengah malam pun bermula, dan ia bermula pada waktu malam untuk mengelakkan bahang yang menyesak pada

siang hari di Palestin. Oleh sebab itu, para pengiring pengantin perempuan, yakni anak-anak dara dalam perumpamaan itu, dikehendaki mempunyai pelita mereka sendiri serta bekalan minyak yang mencukupi sambil menantikan seruan tengah malam yang mengumumkan bahawa perarakan menuju perkahwinan sedang berlangsung, kerana hal itu memang akan berlangsung pada waktu malam. Di Exeter, seruan tengah malam itu telah datang, dan sama ada engkau mempunyai minyak yang mencukupi dan siap untuk perarakan itu ataupun tidak.

Semasa mereka meninggalkan Exeter dengan pekabaran itu, mereka sedang menggambarkan suatu umat yang telah dimeteraikan. Sebahagian mempunyai minyak yang mencukupi untuk masuk ke dalam perkahwinan pada 22 Oktober 1844, dan sebahagian lagi tidak. Enam puluh enam hari itu melambangkan suatu jangka masa apabila umat Tuhan dimeteraikan kepada pintu yang tertutup bagi undang-undang hari Ahad. Jika mereka mempunyai jumlah minyak yang sepatutnya, mereka masuk dengan iman ke dalam Tempat Maha Suci. Sister White menggambarkan umat Tuhan memasuki Tempat Maha Suci pada akhir zaman, dan dalam sejarah alfananya, suatu ujian hidup atau mati terlibat dalam tindakan memasuki Tempat Maha Suci dengan iman. Pada akhir zaman, seratus empat puluh empat ribu akan diuji sama ada mereka akan masuk ke dalam Tempat Maha Suci dengan iman. Sekali lagi, itu merupakan suatu ujian hidup atau mati.

Hala kita kai ngangnuo ka tho nih article khat ah kan la thlang zui ang.

“Dalam penyucian Bait Suci, Yesus sedang memberitakan misi-Nya sebagai Mesias, dan memulai pekerjaan-Nya. Bait Suci itu, yang didirikan sebagai kediaman Hadirat ilahi, dirancang untuk menjadi pelajaran objek bagi Israel dan bagi dunia. Sejak zaman kekekalan, telah menjadi tujuan Allah bahwa setiap makhluk ciptaan, dari seraf yang cemerlang dan kudus sampai kepada manusia, harus menjadi bait bagi berdiamnya Sang Pencipta. Karena dosa, umat manusia tidak lagi menjadi bait bagi Allah. Digelapkan dan dicemarkan oleh kejahatan, hati manusia tidak lagi menyatakan kemuliaan dari Pribadi Ilahi. Tetapi melalui inkarnasi Anak Allah, tujuan Surga digenapi. Allah berdiam di dalam kemanusiaan, dan melalui kasih karunia yang menyelamatkan hati manusia kembali menjadi bait-Nya. Allah menetapkan bahwa Bait Suci di Yerusalem harus menjadi kesaksian yang terus-menerus tentang tujuan mulia yang terbuka bagi setiap jiwa. Tetapi orang-orang Yahudi tidak memahami makna bangunan yang mereka pandang dengan begitu besar kebanggaan. Mereka tidak menyerahkan diri sebagai bait-bait kudus bagi Roh Ilahi. Pelataran-pelataran Bait Suci di Yerusalem, yang dipenuhi dengan hiruk-pikuk perdagangan yang tidak kudus, terlalu sungguh melambangkan bait hati, yang dicemarkan oleh kehadiran hawa nafsu indrawi dan pikiran-pikiran yang tidak kudus.”

“Dalam menyucikan Bait Suci daripada para pembeli dan penjual dunia, Yesus mengisytiharkan misi-Nya untuk menyucikan hati daripada pencemaran dosa,—daripada keinginan duniawi, hawa nafsu yang mementingkan diri, tabiat-tabiat jahat, yang merosakkan jiwa. Maleakhi 3:1–3 dipetik.” *The Desire of Ages*, 161.

Nabi itu berkata, “Aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang mempunyai kuasa besar; dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya. Lalu ia berseru dengan suara nyaring, katanya: Babel besar itu sudah rubuh, sudah rubuh, dan telah menjadi tempat kediaman roh-roh

jahat” (Wahyu 18:1, 2). Inilah pekabaran yang sama yang disampaikan oleh malaikat kedua. Babel sudah rubuh, “karena ia telah membuat segala bangsa minum dari anggur murka percabulannya” (Wahyu 14:8). Apakah anggur itu?—Ajaran-ajarannya yang palsu. Ia telah memberikan kepada dunia suatu sabat palsu sebagai ganti Sabat hukum yang keempat, dan telah mengulangi dusta yang mula-mula Iblis katakan kepada Hawa di Eden—keabadian alami jiwa. Banyak kesesatan sejenis telah disembarkannya jauh dan luas, “mengajarkan sebagai ajaran perintah-perintah manusia” (Matius 15:9).

“Apabila Yesus memulakan pelayanan-Nya secara umum, Dia menyucikan Bait Suci daripada penodaan sakrilegnya. Antara tindakan terakhir dalam pelayanan-Nya ialah penyucian Bait Suci yang kedua. Demikian juga, dalam pekerjaan terakhir untuk amaran kepada dunia, dua seruan yang berbeza ditujukan kepada gereja-gereja. Pekabaran malaikat kedua ialah, ‘Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, kerana ia telah membuat segala bangsa minum daripada anggur murka percabulannya’ (Wahyu 14:8). Dan dalam seruan nyaring pekabaran malaikat ketiga terdengar suatu suara dari syurga yang berkata, ‘Keluurlah daripadanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan turut mengambil bahagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima malapetakanya. Kerana dosa-dosanya telah mencapai langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya’ (Wahyu 18:4, 5).” Selected Messages, buku 2, 118.